



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengetahuan tentang kesehatan dalam Alquran secara umum telah diselidiki. Baik secara ketangkasan maupun dalam susunan kata yang dikaji dalam Alquran tentang kesehatan, misalnya syifa, dakwah dan kesehatan emosional dalam Alquran, baik secara khusus maupun tahlili.

Sebagai wahyu yang dianggap sangat berharga, kitab suci Alquran memberikan pemahaman yang tak terbatas. Pemahaman ini kembali ke banyak peristiwa yang telah terkuak dalam konteks sosial masyarakat, dan konteks ini tampaknya begitu erat kaitannya dengan tanda pengalaman (ayat), karena manusia terkadang siap menerima hal-hal yang benar (*tashdiq*). Dan terkadang bersiaplah untuk menolak sesuatu yang salah (*tahdzib*). Kedua cara ini dapat dianggap sebagai rahmat dan penawar bagi manusia.<sup>1</sup>

Membahas pengobatan, bagian Alquran adalah pengobatan yang luar biasa dan salah satu obat mujarab untuk hati dan pikiran. Alquran berisi semua informasi yang tidak ditemukan dalam buku-buku manusia lainnya.

---

<sup>1</sup> Latif Umar, jurnal *Alquran Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (syifa') Bagi Manusia*, Hlm. 77

Banyaknya masalah terkait penyakit yang dihadapi manusia, penyakit-penyakit tersebut selalu ada dan tidak akan pernah lepas dalam kehidupan. Dari penyakit ringan hingga penyakit kronis, bahkan penyakit yang tidak bisa disembuhkan dengan berbagai perawatan. Namun Alquran secara khusus dapat menjadi syifa' atau penawar yang nyata, yaitu untuk mengobati penyakit fisik dan non fisik. Salah satu kitab suci yang dianggap sebagai obat pasien ruqyah adalah Qs. Al-Fatihah.<sup>2</sup> Dalam riwayat al-Bukhari, Nabi Muhammad SAW dijelaskan. Dan meruqyah sendiri membaca surat al-Mu'awwidzatain, yaitu: Qs. Al-Falaq dan Qs. An-Nas ketika sakit.<sup>3</sup>

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

*“Dan kami turunkan dari Alquran (suatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian.” (Qs. Al-Isra’: 82)<sup>4</sup>*

Melihat peristiwa pengobatan yang menyebar di antara orang-orang yang menggunakan berbagai jenis pengobatan, baik pengobatan tradisional maupun modern dengan teknik klinis dan non-klinis, telah banyak berkembang

---

<sup>2</sup> Lestari Fuji, Jurnal Alquran dan Penyembuhan (Study Living Qur’an Tentang Praktek Pengobatan Alternatif), Semarang, 2018, Hlm. 2

<sup>3</sup> Hadits riwayat Bukhari, *Shahih Al-Bukhori, Kitab Ijarah Bab Ma Yu’ti Fi Al Ruqyah ‘Ala Aliya Bifatihati Al Kitab* Nomor 5403. Ma’sum, *Bimbingan Hidup Mukmin*, CV. Bintang Pelajar, Hlm. 428.

<sup>4</sup> Sudrajat Enang, Syatibi, Sidqi Aziz Abdul, *Syaamil Qur’an Yasmina Alquran dan Terjemah Zahra*, Bogor, Lajnah Pentashihan Alquran, 2007, Hlm. 290.

di tengah-tengah kita. Mengenai hal tersebut, saat ini selalu menjadi perbincangan hangat, termasuk perlakuan yang telah terjadi di antara warga Desa Tanjung Atap. Pengobatan di Tanjung Atap, khususnya jenis pengobatan dengan mengunjungi *Balian* atau kunjungan orang-orang pintar yang bisa mengobati orang-orang yang sakit, masih dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai pilihan dalam penyembuhan.

Saat ini, pengobatan alternatif tidak lagi langka. Perawatan ini tidak hanya bisa kita temukan di desa-desa terpencil, namun pengobatan alternatif kini banyak ditemukan di kota-kota besar dan kota-kota kecil lainnya di Indonesia.

Pengobatan alternatif muncul ketika masyarakat mulai lebih memperhatikan pengobatan alternatif, yang umumnya hanya bergantung pada rumah sakit (medis) dan pengobatan modern. Pengobatan alternatif dapat dikatakan sebagai pengobatan tambahan untuk pengobatan umum, tetapi beberapa orang berpikir bahwa metode pengobatan alternatif itu menyesatkan, yaitu karena metodenya. Misalnya air minum yang sudah dimantrai oleh *Balian*, air itu hanya diminum, lalu dijanjikan akan sembuh. Hal seperti inilah yang dipandang tidak masuk akal dan menyesatkan. Sehingga hal demikian dikembalikan kepada pasien, apakah ia mempercayainya atau tidak. Pengobatan alternatif merupakan metode pengobatan yang menggunakan pendekatan di luar medis atau bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan

alat atau bahan bahkan cara yang tidak termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern.<sup>5</sup>

Jenis pengobatan alternatif ini ternyata banyak ragamnya. Beberapa dari mereka menggunakan metode distribusi energi, sementara yang lain menggabungkan metode tradisional dan alami. Seperti pengobatan akupunktur. Terapi akupunktur adalah metode pengobatan yang dilakukan dengan cara menusukkan jarum ke bagian tubuh pasien tertentu pasien.<sup>6</sup> Perawatan akupunktur bertujuan untuk meningkatkan aliran energi dan keseimbangan. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa terapi jarum dapat mengurangi rasa sakit dan depresi, namun buktinya kontroversial.

Adapun contoh lain pengobatan alternatif ini yang biasa disebut juga aromaterapi. Aromaterapi adalah metode yang efektif dan lembut untuk meningkatkan kesehatan fisik, mengatasi penyakit ringan, serta merilekskan tubuh dan pikiran, sehingga dapat digunakan sebagai metode bagi penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darahnya.<sup>7</sup> Aromaterapi menggunakan ekstrak dari akar, daun, biji dan bunga tanaman untuk pengobatannya. Minyak ini bisa dihirup, dipijat, atau dioleskan di mulut. Setiap teknik memiliki

---

<sup>5</sup> Gagas Ulung, *50 Tempat Pengobatan Alternatif Paling Dicari Di Jogja & Solo*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010, Hlm. 8-9. Pdf EBook.

<sup>6</sup> Marwan, Fittin Noviyanto, *Visualisasi Teknik Pengobatan Akupunktur Dengan Animasi 3D*, Yogyakarta: Jurnal Universitas Ahmad Dahlan, 2014, Hlm. 1242.

<sup>7</sup> Risky Abdurachman, *Pengaruh Pemberian Terapi Relaksasi autogenic Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Unit Rehabilitasi Pucang Gading Semarang*, Semarang: Skripsi Universitas Muhammadiyah, 2018.

kegunaannya sendiri, ada yang digunakan untuk peradangan dan infeksi, dan ada juga yang digunakan untuk relaksasi.

Jika tidak ada yang terlibat dalam praktik medis, pemahaman ini tidak akan dikonfirmasi. Di era modern ini, banyak masyarakat di Desa Tanjung Atap yang masih memilih fasilitas pengobatan Alquran tanpa bantuan peralatan medis umum seperti rumah sakit. Diharapkan kesembuhan tanpa beban apapun. Banyak jenis pengobatan alternatif dapat ditemukan dengan menggunakan ayat-ayat Alquran. Salah satunya praktek pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat Alquran seperti yang di praktekkan bapak Zakaria, di desa Tanjung Atap, Kec. Tanjung Batu, Kab. Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Cara pengobatan alternatif dengan menggunakan ayat-ayat Alquran oleh bapak Zakaria diyakini sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pasien yang mengunjungi beliau. Dalam hal pengobatan, Bapak Zakaria diyakini bisa mengobati berbagai penyakit,<sup>8</sup> baik penyakit rohani seperti penyakit hati, kesurupan. Dan jasmani seperti sakit kepala, sakit pinggang (batu ginjal), kolestrol, darah tinggi, masalah haid dan masih banyak lagi. Salah satu penyakit yang bisa diatasi oleh Bapak Zakaria ini yaitu masalah keturunan.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan bapak Zakaria, Pada Tanggal 15 September 2020.

Keturunan sangat diharapkan oleh setiap pasangan suami istri. Namun tidak semua pasangan mudah untuk mendapatkan buah cinta. Banyak ditemukan dari setiap pasangan yang kesulitan dalam mengatasi masalah keturunan. Masalah keturunan ini juga pernah terjadi di kalangan Nabi. Ada sebuah kisah dalam Alquran, surah Maryam terdapat dua peristiwa yang menakjubkan. Pertama mengenai kelahiran Yahya dengan ayah yang sudah tua renta dan ibu yang juga tua renta lagi mandul. Kedua, kelahiran isa tanpa seorang ayah.<sup>9</sup>

Aromaterapi bapak Zakaria ini lebih cenderung kepada pengobatan-pengobatan untuk keturunan meskipun Bapak Zakaria juga memiliki kemampuan untuk mengobati secara rohani dan jasmani lainnya. Kalau rohani seperti tadi yang telah dijelaskan sedangkan jasmani salah satunya yaitu masalah keturunan ini dan sebagainya. Air adalah media yang digunakan dengan dibacakan ayat Alquran. Media air dengan menggunakan bacaan-bacaan ayat Alquran, biasanya dalam pengobatan masalah keturunan ini *Balian* menggunakan Alquran surah Maryam ayat 12 serta diiringi doa-doa lainnya.

يَا يَحْيَىٰ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا

Artinya:

---

<sup>9</sup> Wahbah Az-zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj (Al-Israa', Thaahaa) Juz 15 & 16) Jilid 8*, Jakarta: Gema Insani, 2016, Hlm. 332.

*Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak. (Qs. Maryam: 12)*

Dalam Alquran surah Maryam ayat 12 ini menurut *Balian* mampu menjadi penawar dalam pengobatan masalah keturunan. Pendapat ini juga dikuatkan oleh salah satu tokoh ulama dalam kitab tafsirnya yaitu Ibnu Katsir yang menjelaskan bahwa kandungan surah Maryam ayat 12 ini mengandung kalimat yang tidak bisa disebutkan penjabarannya, bahwasanya “Ia (Zakaria) mendapatkan anak kecil yang sebelumnya telah diberitakan akan kelahirannya, yaitu Yahya As.<sup>10</sup> Untuk mengungkap makna-makna ayat Alquran dengan praktik Bapak Zakaria ini peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang fokus kepada pengobatan Bapak Zakaria yaitu mengobati khusus masalah keturunan dengan menggunakan media air dengan bacaan-bacaan ayat Alquran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengobatan dengan Alquran yang disajikan dalam judul: *Pengobatan Alternatif Masalah Keturunan Dengan Alquran (Studi Living Qur'an Terhadap Metode Pengobatan Pak Zakaria Warga Desa Tanjung Atap, Kec. Tanjung Batu, Kab. Ogan Ilir).*

---

<sup>10</sup> Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, Ccet 3*, Jakarta: Darus Sunnah 2016, Hlm. 434.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Bapak Zakaria mendapatkan pemahaman penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai media pengobatan, dan terkhusus untuk pengobatan masalah keturunan?
2. Bagaimana cara praktik atau ritualisasi pengobatan Bapak Zakaria dalam penanganan masalah keturunan?

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman bagaimana cara Bapak Zakaria mendapatkan pemahaman penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai media pengobatan, terkhusus untuk pengobatan masalah keturunan.
2. Mengetahui cara praktik atau ritualisasi pengobatan Bapak Zakaria dalam menangani masalah keturunan.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini memiliki peran sebagai sumbangan keilmuan dibidang Alquran khususnya dalam kajian “Alquran”, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membahas penelitian tentang fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat terkait keberadaan Alquran sebagai pengobatan dan amalan tertentu.

2. Pengobatan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pembaca atau memberikan wawasan. Adapun ayat-ayat Alquran yang digunakan untuk penyembuhan dan tujuan lainnya, tergantung pada pelaku yang mengamalkannya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Konsentrasi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode antropologi dan medis dalam kajian Alquran untuk mengkaji Alquran kehidupan di bidang kesehatan melalui cara deskriptif. Berikut beberapa kajian dan artikel tentang Alquran.

Penelitian tentang studi living Qur'an mengenai ayat Alquran sebagai sarana pengobatan alternatif telah banyak yang meneliti. Berikut ini ada beberapa penelitian dan karya tulis mengenai living Quran yang membahas tentang pengobatan, diantaranya: Skripsi *Bacaan Ayat Alquran Sebagai Media Pengobatan (Studi Atas Praktik Pengobatan Balian Di Lingkungan Segarakarton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali)* karya Muhammad Nur. Dalam penyelidikan ini, tertuju pada pengetahuan Balian dari ayat-ayat Alquran sebagai sumber penyembuhan bagi yang sakit, terlepas dari apakah itu untuk orang dari berbagai agama (mistis dan supranatural) karena memang dalam karya ini membahas tentang gambaran umum ayat-ayat Alquran, penggunaan Alquran untuk pengobatan. Serta penggunaan dan pemahaman Alquran dalam praktik pengobatan *Balian*

dilingkungan segerakaton yang mana berdiri ditengah-tengah masyarakat Hindu dengan berbagai kultur budaya Bali. Adapun metode yang digunakan penulis adalah sebuah penelitian lapangan (Field Research) yang mana merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.<sup>11</sup>

Tesis berjudul “*Penggunaan Kitab Suci Alquran untuk Mengobati Penyakit Jiwa (Penelitian Alquran di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap, Jawa Tengah)*” oleh Baitul Muhtadin Lc. Dalam karya mini, penulis mengutamakan penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai metode penyembuhan penyakit jiwa seseorang. Metode Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif dengan metode fenomenologis dan etnologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan sebelum dilakukan pengobatan dengan mendiagnosa penyakit pasien. Adapun tahap pertama: pelaku terapi melakukan dzikir. Kedua: dokter memijat sutra akupunktur pada pasien dan ketiga: dia dengan lembut memukul pasien dengan tongkat khusus. Fungsi Penggunaan ayat-ayat Alquran untuk mengobati penyakit jiwa mengacu pada teori fungsionalisme sosial.<sup>12</sup>

Jurnal Syamsudin berjudul “*Pengobatan Paranormal Alternatif dalam Hukum Islam*” (*kajian tentang klinik-klinik yang penting untuk penyembuhan*

---

<sup>11</sup> Muhammad Nur, *Bacaan Ayat-Alquran Sebagai Media Pengobatan (Study Atas Praktek Pengobatan Balian Di Lingkungan Segarakarton, Kel. Karangasem, Kec. Karangasem, Kab. Karangasem Bali)*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>12</sup> Baytul Muhtadin, *Penggunaan Ayat Alquran Sebagai Pengobatan Penyakit Jiwa (Studi Living Qur'an Di Desa Kalisabuk Kesugihan Cilacap Jawa Tengah)*, (Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2015).

*Serang*). Artikel ini menyajikan konsep pengobatan alternatif supranatural, jenis pengobatan dan dasar hukum pengobatan alternatif. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menekankan penggunaan logika ilmiah untuk menganalisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan berusaha memahami dan menjelaskan makna peristiwa interaksi tertentu dalam perilaku manusia. Penulis sendiri melihat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengobatan paranormal di Klinik Serang tidak melalui prosedur medis tetapi melalui meditasi, hal ini disebabkan oleh serangkaian praktik ritual, seperti puasa dan penggunaan pisang sebagai pengganti nasi untuk waktu berbuka puasa. terapis. Menurut syariat Islam, ada dua jenis pengobatan gaib di Klinik Serang, yaitu: Pertama: yang diperbolehkan atau diperbolehkan adalah praktik pengobatan gaib oleh pemijat sejenis atau Muhlin melalui gerakan pijatan. *Kedua*: yang dilarang atau haram yaitu bukan muhrim atau dengan kata lain pemijatnya laki-laki namun pasiennya perempuan.<sup>13</sup>

*Jurnal Alquran Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa) Bagi Manusia karya Umar Latif*. Dalam karya ini membahas tentang fungsi dan Rahmat Alquran. Di dalam karya ini juga membahas tentang bahwa Alquran itu adalah cahaya Rahmat, juga membahas tentang Alquran sebagai obat

---

<sup>13</sup> Syamsuddin, *Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam (Studi di Klinik Yang Penting Sembuh Serang)*, 2016.

penawar penyembuhan bagi hambanya yang sesuai dengan Surah Al Isra ayat 82.<sup>14</sup>

Tesis berjudul *Alquran Dan Penyembuhan (Studi Living Qur'an Tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Longsor Di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang) Karya Fuji Lestari*. Karya ini fokus pada pandangan Mufassir tentang kitab suci penyembuhan yang digunakan di klinik bengkel manusia. Sebuah tulisan atau surah yang memiliki makna Rahmat dan kekuasaan Allah. Metode yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif untuk meneliti fenomena living Quran, yaitu berupa studi lapangan yang menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan menggunakan z pendekatan antropologis. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pandangan mufassir terhadap ayat-ayat pengobatan yang digunakan di klinik bengkel menungso ini menjelaskan kitab atau surah yang mengandung makna memperoleh rahmat dan kekuasaan Allah dalam teks tersebut, seperti surah As-Syu'ara ayat: 80, Surat Al-Fatihah ayat:17, surah Al-Isra` ayat: 82, dan ayat-ayat yang tidak mengandung rahmat atau pertolongan dalam kehidupan seperti surah Al-Baqarah ayat 255 kursi ayat,

---

<sup>14</sup> Umar Latif, *Alquran Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia*, 2014.

ayat ini berisi tentang tauhid dan kekuasaan Allah Membahas tentang Yang Maha Kuasa.<sup>15</sup>

Buku yang berjudul *Cara Pengobatan Dengan Alquran*, Terjemahaan Oleh Muzaffar Sahidu. Pengarang: Abdullah Al-Sadhan. Dalam buku ini, metode penyembuhan Quran dijelaskan. Buku ini tidak memuat metode antropologis atau metode lainnya. Penulis menjelaskan secara rinci bagaimana Alquran menangani penyakit tertentu.<sup>16</sup>

Tesis berjudul “*Pengaruh Terapi Alquran Terhadap Respon Nyeri Pasien Operasi Hernia di RS Cilacap Melalui Media Audio*”, penulisnya adalah Sodikin. Artikel ini hanya berfokus pada bagaimana pasien dapat menarik kesimpulan dengan mendengarkan Alquran sebelum operasi. Mendengarkan Alquran dapat meringankan penderitaan dan keluhan pasien. Dengan pembacaan Alquran, sesuai dengan teori Pain: keseimbangan antara analgesia dan efek samping, yang menunjukkan bahwa pemberian analgesik akan memiliki efek samping, sehingga harus dilengkapi.<sup>17</sup>

Skripsi *Bacaan Ayat Alquran Sebagai Obat (Studi Living Qur'an Pada Praktek Medis Di Desa. Kebun, Kec. Turi, Kab. Lamongan Jawa Timur)*.

---

<sup>15</sup> Fuji Lestari, *Alquran Dan Penyembuhan (Studi Living Quran Tentang Praktek Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang)*, 2018.

<sup>16</sup> Abdul Al-Sadhan, *Cara Pengobatan Dengan Alquran, Ter. Muzaffar Sahidu*, (Indonesia: Islamhouse.com), 2009, PDF ebook.

<sup>17</sup> Sodikin, *Pengaruh Terapi Bacaan Alquran Melalui Audio Terhadap Respon Nyeri Pasien Post Hernia Di Rumah Sakit Cilacap*, (Tesis Universitas Indonesia Depok), 2012.

Penulisnya adalah Abdul Hadi. Artikel ini membahas bagaimana penggunaan ayat-ayat Alquran sebagai pengobatan dalam praktek pengobatan Kyai Abdul Fatah dan bagaimana menjelaskan penggunaan ayat-ayat Alquran dalam praktek medis. Dalam penelitian ini, Abdullah Hadi menggunakan metode living Quran.<sup>18</sup>

Secara Umum penelitian ini yang membedakan dari karya-karya sebelumnya yang telah dijelaskan di atas adalah metode terkonsentrasi, fokus penelitian ini adalah menggunakan metode sosiologi untuk mempelajari perkembangan manusia, budaya dan sosial. Penelitian ini juga didedikasikan untuk memberi makna dalam teori dan hermeneutika, tetapi dari segi sosial yang melibatkan tanggapan masyarakat.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, dengan menggunakan ayat-ayat Alquran dari Pak Zakaria untuk menjelaskan perilaku dan makna perilaku. Pengertian praktik kedokteran, Carl dikenal sebagai pelopor sosiologi pengetahuan. Carl percaya bahwa hanya ketika orang menghadapi turbulensi sosial dalam berbagai pandangan dunia di bidang kehidupan mereka sendiri, sosiologi pengetahuan dan relativitas kebenaran yang diakibatkannya menjadi mungkin, baik karena

---

<sup>18</sup> Abdul Hadi, Skripsi *Bacaan Ayat Alquran Sebagai Pengobatan (Study Living Qur'an Pada Praktek Pengobatan Di Desa Keben, Kec. Turi, Kab. Lamongan Jawa Timur)*, Universitas Islam Yogyakarta, 2015.

mereka telah mengalami perubahan konsep yang mendasar atau karena mereka dipaksa untuk menggabungkan keputusan, yang tidak sesuai dengan mereka. Tapi melalui pertarungan ini, mereka tidak bisa melarikan dirinya.<sup>19</sup>

Fungsi prinsip dasar sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tanpa menjelaskan asal usul masyarakat, tidak mungkin memahami cara berpikir apa pun. Carl juga menyatakan bahwa perilaku manusia terdiri dari dua dimensi, yaitu perilaku dan makna. Oleh karena itu, ketika memahami perilaku sosial, para ilmuwan sosial hanya mengkaji makna perilaku dan perilaku eksternal.<sup>20</sup>

Durkheim adalah seorang sosiolog. Emile Durkheim melihat masyarakat sebagai wadah yang sempurna bagi manusia untuk berbagi kehidupan. Masyarakat berada di atas segalanya. Keyakinan agama, kehendak, pikiran dan perasaan jiwa juga berada di luar ruang lingkup manusia sebagai individu. Semuanya ditentukan oleh masyarakat. Mengenai masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakat akan terus berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Ini telah menjadi salah satu komponen utama masyarakat dan fokus pengembangan komunitas Durkheim adalah bentuk solidaritas sosial. Solidaritas sosial merupakan konsep inti dari perkembangan teori sosiologi Emile Durkheim. Durkheim percaya bahwa

---

<sup>19</sup> Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya), 1999, Hlm. 11.

<sup>20</sup> Gregory Baum, *Agama Dalam Bayang-bayang Relativisme*, 1999. Hlm. 16



solidaritas sosial adalah keadaan hubungan antara individu atau kelompok, yang didasarkan pada perasaan dan keyakinan moral bersama dan diperkuat melalui pengalaman emosional bersama. Kesatuan menekankan hubungan antara individu dan kelompok dan merupakan dasar dari ikatan bersama dalam kehidupan, yang didukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Durkheim, mengacu pada teori fungsionalisme sosial, fungsi penggunaan ayat-ayat Alquran untuk penyembuhan menunjukkan unit sosial, termasuk unit sosial organik dan unit sosial mekanis. Meskipun makna didasarkan pada teori pengetahuan sosiologis Karl Mark Mannheim, tiga teori makna telah diturunkan, yaitu makna objektif sebagai bentuk perhatian dan semangat manusia, ekspresi yang dibentuk oleh Alquran, Fadillah, dan makna Fadillah. cinta. Kekuatan dan signifikansi film dokumenter sebagai budaya integral.

Arti pengobatan atau Syifa dalam Alquran merupakan obat dan pengobatan bagi siapa saja yang meyakinkannya. Sebagai penyembuh dalam Alquran, terbagi menjadi dua bagian, yaitu: Pertama, secara umum semua kandungan Alquran memiliki potensi atau khasiat obat. Kedua, Istimewa yaitu hanya kitab atau surah tertentu yang dapat mengobati atau menyembuhkan penyakit tertentu bagi orang yang beriman kepada kekuasaan Allah SWT. Dan

---

<sup>21</sup> Baytul Muhtadin, Penggunaan Ayat-ayat Alquran untuk Pengobatan Penyakit Jiwa, (Tesis UIN Sunan Kalijaga), 2015, Hlm. 19.

kekhasan tersebut terlihat pada beberapa ayat yang juga memiliki kekhasan, seperti Asmaul Husna, Basmalah, Surat Al Fatihah dan berbagai surat lainnya.

Pada hakikatnya penyembuhan dan pengobatan dalam Alquran mengandung beberapa aspek yaitu, sebagai penguatan suatu keyakinan dan penegasan keyakinan ini bahwa seseorang yang menderita suatu penyakit sebenarnya dapat menyembuhkan dirinya sendiri melalui keyakinannya terhadap Alquran. Percaya bahwa Tuhanmu telah memberikan petunjuk tentang pelajaran rahasia Alquran bahwa ada obat atau pengobatan itu penting.

Dalam kasus menggunakan Alquran sebagai obat, makna objektif dapat dilihat di teks oleh orang-orang beragama berbicara tentang obat-obatan. Sementara itu, untuk makna ekspresi dalam praktik, Pak Zakaria memposisikan dirinya sebagai perantara praktik penggunaan Alquran, sedangkan makna dokumen adalah makna ekspresi yang menunjuk pada seluruh budaya. Oleh karena itu, hal ini diperoleh dengan melihat lokasi penyembuhan Alquran dalam konteks.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu langkah yang dimana digunakan untuk mencari serta untuk menentukan data yang ingin diperoleh dalam sebuah kegiatan penelitian tersebut, yang bertujuan untuk membuat sebuah analisa dari hasil penelitian dan yang dipergunakan untuk memperoleh

kesimpulan dari hasil penelitian yang tentunya akan dibuktikan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian dalam hal ini menggunakan penelitian *The Living Qur'an* atau "Alquran yang hidup" yang merupakan ungkapan yang tidak asing bagi kebanyakan orang Islam. Ada beberapa di kalangan mereka ungkapan living qur'an dapat dimaknai dengan berbagai macam ungkapan. Menurut Abdul Mustaqim living Qur'an mempunyai tiga arti penting yaitu: *Pertama*, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Alquran, dimana tafsir bisa bermakna sebagai respon masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Alquran. *Kedua*, kepentingan dakwa dan pemberdayaan masyarakat lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi Alquran. *Ketiga*, memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian Alquran kontemporer, sehingga studi Alquran tidak hanya fokus pada wilayah teks saja.

Jadi dapat dipahami berdasarkan ungkapan dari Abdul Mustaqim diatas bahwasanya living qur'an merupakan sebuah bentuk pengembangan dari wilayah kajian Alquran yang dimana masyarakat dijadikan sebagai objeknya. Dengan begitu dapat dijadikan sebuah media cara untuk berdakwa dan untuk memperdayakan masyarakat untuk selalu dapat mengapresiasi Alquran dalam kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan menurut Heddy Shir Ahimsa Putra yaitu: *Pertama*, ungkapan tersebut bisa bermakna "Nabi Muhammad" dalam arti yang sebenarnya, yaitu sosok Nabi Muhammad SAW, karena menurut keyakinan

utama Islam akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Alquran. Dari ungkapan diatas juga diperkuat oleh hadits dari Siti Aisyah r.a, yang mengatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Alquran<sup>22</sup>. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Nabi Muhammad SAW selalu berperilaku dan bertindak berdasarkan apa yang terdapat dalam Alquran. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW adalah “Alquran yang hidup”, Alquran yang berwujud dalam sosok manusia.

*Kedua*, ungkapan ini juga merujuk pada masyarakat yang kesehariannya menggunakan Alquran sebagai kitab rujukan. Dengan kata lain, mereka yang hidup sesuai dengan ketentuan Alquran menjauhi hal-hal yang dilarang, menjadikan masyarakat seperti “Alquran yang hidup”, dan Alquran tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kita punya contoh spesifik masyarakat seperti ini, mungkin masyarakat seperti ini, mungkin masyarakat seperti ini tidak pernah ada, karena di setiap masyarakat Islam, selalu ada beberapa gaya hidup, pola perilaku, tindakan dan aktivitas yang tidak berdasarkan Alquran.

*Ketiga*, Alquran bukan hanya sekedar kitab, tetapi ungkapan “buku hidup” juga dapat dijelaskan, yaitu wujudnya yang berwujud dan tidak berwujud dalam kehidupan sehari-hari terasa dan kebenarannya, serta berubah sesuai dengan bidang perbuatannya. Selain itu, cara penghafalan Alquran dalam

---

<sup>22</sup> Heddy Shir Ahimsa Putra, *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*”, Volume 20, No 1, 2012, Hlm. 236

kehidupan sehari-hari juga sangat beragam, tergantung dari makna yang diberikan oleh Alquran itu sendiri sebagai kumpulan Firman Tuhan, dan Firman Tuhan juga tidak dapat dipisahkan dari manusia. Makna Tuhan sendiri, tentang Allah SWT. Dalam pengertian ini, Alquran dapat menjelma dalam masyarakat yang tidak semua warganya beragama Islam, dan manifestasinya dalam kehidupan Muslim juga sangat beragam.

Dari pendapat diatas penulis menggunakan ungkapan yang ketiga dari Shir Ahimsa Putra dalam penelitian skripsi, karena sesuai dengan pembahasan yang akan dipaparkan oleh penulis tentang bagaimana Alquran itu hidup dalam kesaharian masyarakat melalui pengobatan.

Adapun Metode yang digunakan pada penelitian living Qur'an adalah sebagai berikut:

#### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti Lapangan adalah sebuah observasi outdoor. Dalam hal ini, penulis menjadikan Balian di Desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan sebagai objek penelitian. Dan adanya pemaknaan ayat-ayat Alquran dalam pengobatan dan melihat ritual Islam sebagai penelitian tambahan dan melihat pemaknaan masyarakat sekitar tentang *Balian*.

#### 2. Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menjawab suatu permasalahan agar penelitian menjadi lancar. Dalam hal ini Data diperoleh dari dua sumber sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu itu data yang bersumber dari informasi seseorang yang jelas dan akurat mengenai masalah yang akan sedang diteliti, dan Balian yang ada di lingkungan Desa Tanjung Atap sebagai sumber data. Wawancara merupakan teknik pokok dalam penelitian kualitatif, Selain itu didukung dengan observasi dan dokumentasi untuk mendapat data yang jelas dan akurat, peneliti mendatangi lokasi agar memperoleh data dan kondisi lapangan yang seperti berikut:

Yaitu data yang berasal dari informasi yang jelas dan akurat dari seseorang tentang masalah yang akan diteliti, dan *Balian* yang berada di lingkungan Desa Tanjung Atap sebagai sumber informasi. Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif. Selain itu didukung dengan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat, peneliti melakukan kunjungan ke lokasi untuk mendapatkan informasi dan kondisi lapangan seperti sebagai berikut:

- 1) Observasi Situasi yang terjadi di lingkungan Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

2) Objek objek penelitian dalam hal ini adalah Balian muslim yang ada di lingkungan Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

b. Data Sekunder

Yaitu informasi yang diperoleh dari data yang sudah ada dan memiliki hubungan yang kuat dengan apa yang sedang diteliti, seperti buku, jurnal, penelitian skripsi, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Saat Pengumpulan data dari sampel penelitian dilakukan dengan metode tertentu, sesuai dengan tujuan seperti halnya:

a. Observasi

Mengumpulkan data dengan melihat, memperhatikan secara langsung suatu tempat yang sedang diselidiki. Melalui teknik ini, peneliti berusaha untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh bapak Zakaria ketika praktik pengobatan terjadi, dan memperhatikan kehidupan sehari-hari Balian dari berbicara secara langsung. Dengan demikian, akan mendapatkan informasi, sehingga hal-hal seperti ini yang membantu penelitian ini tercapai.

b. Interview

Interview Atau Wawancara adalah sesuatu yang mudah untuk mendapatkan data dan informasi. Mengenai jenis wawancara yang digunakan, penting untuk mengatur daftar pertanyaan atau instrumen

sebagai aturan wawancara. Wawancara sebaiknya dilakukan dengan santai, peneliti perlu mendapatkan data dari responden secara langsung, dan data langsung pada Balian dan pasien yang berobat.

#### 4. Metode Pengolahan Data

Manajemen data menjaga data tetap mengesankan adalah bahwa distribusi dapat diatur dengan cara yang lebih ramah pengguna sehingga alat analisis merespons tujuan investigasi. Agar pengelolaan data tampak tertib, penelitian menggunakan metode analitis, yang berarti pemeriksaan konseptual atas realitas yang terjadi.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini penulis membagi dalam beberapa bab dan subbab, yaitu:

Bab I pendahuluan, dalam bab ini ini penulis akan menguraikan beberapa pembahasan yaitu: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang diakhiri dengan sistematika penulisan. Bab ini berusaha memberikan gambaran singkat tentang masalah yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

Bab II penulis akan menulis tentang kondisi objektif daerah penelitian, yang menguraikan tentang biografi bapak Zakaria Ansori dengan menguraikan ruang lingkup kehidupan beliau dan tentang profil dan sejarah berdirinya Desa Tanjung Atap.



Bab III penulis akan menulis bagaimana mendapatkan pemahaman Alquran sebagai pengobatan yang meliputi wawasan wawasan Alquran tentang kesehatan, pengobatan perspektif Alquran, dan terapi dengan Alquran.

Bab IV penulis akan menulis tentang bagaimana terapi Alquran bagi masalah keturunan oleh Bapak Zakaria. Yang meliputi deskripsi pengobatan Bapak Zakaria, metode pengobatan Bapak Zakaria dan faktor pendukung dan penghambat dalam praktek pengobatan.

Bab V penutup, penulis akan menulis tentang kesimpulan dari analisis pada bab sebelumnya dan beberapa saran yang dikiranya perlu untuk disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian.

